

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk salah satu Negara penghasil kedelai dan juga memiliki area penanaman yang cukup luas. Ironisnya sampai saat ini Indonesia masih mengimpor kedelai dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Selain karena tingkat kebutuhan dalam negeri yang selalu meningkat yang tercukupi oleh kebutuhan kedelai dalam negeri juga disebabkan oleh produktifitas dan kualitas yang masih rendah serta harga yang mahal.

Bahan baku yang sering digunakan dalam proses pengolahan tahu pada umumnya menggunakan kedelai impor. Pemakaian kedelai impor dalam pembuatan tahu selain mutunya bagus, persediaan bahan baku selalu ada dipasaran. Hal ini berbeda dengan kedelai lokal yang persediannya hanya musiman, sehingga menyulitkan para pembuat tahu mendapatkan bahan baku kedelai.

Banyaknya industri pangan yang ada di Provinsi Gorontalo pada Tahun 2011 adalah 4.562 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja sebesar 10.078 orang, serta nilai investasi sebesar Rp. 28 milyar. Dimana industri yang bergerak pada pengolahan tahu berjumlah 83 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja 200 orang, serta jumlah investasi sebesar Rp. 590 juta (Dikopperindag Provinsi Gorontalo, 2011).

Kabupaten Gorontalo merupakan sentra industri tahu yang ada di Provinsi Gorontalo. Pada Tahun 2011 industri tahu yang tersebar di Kabupaten Gorontalo berjumlah 33 unit usaha dengan jumlah tenaga kerja 86 orang dan investasi lebih dari Rp. 413 juta. Adapun Kecamatan yang memiliki jumlah industri, tenaga kerja, dan nilai investasi terbesar adalah Kecamatan Boliyohuto yaitu 12 unit usaha, 30 orang tenaga kerja dan investasi sebesar Rp. 116 juta lima ratus ribu. Kecamatan yang memiliki jumlah industri, tenaga kerja dan nilai investasi terkecil yaitu Kecamatan Bongomeme yaitu satu unit usaha, dua orang tenaga kerja dan investasi sebesar Rp. 10 juta. Jika dibandingkan antara banyaknya jumlah industri dengan nilai investasi Kecamatan Telaga memiliki nilai investasi yang terbesar

yaitu terdapat tiga unit usaha dengan nilai investasi sebesar Rp. 82 Juta (Dikopperindag Kabupaten Gorontalo, 2011) .

Di Kecamatan Telaga terdapat tiga industri tahu yang dimiliki oleh Bapak Parmin, Subani, dan Ismadi yang hanya memproduksi tahu .Tahu dilakukan pada berbagai skala usaha dan memiliki karakteristik dan struktur biaya yang berbeda pada gilirannya akan mempengaruhi terhadap keuntungan. Berdasarkan hal ini maka dilakukan penelitian tentang “*Analisis Keuntungan Pengrajin Tahu (Studi Kasus Industri Rumah Tangga di Kecamatan Telaga)*”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Berapakah keuntungan usaha tahu di Kecamatan Telaga?
2. Apakah usaha tahu layak dikembangkan di Kecamatan Telaga?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keuntungan usaha tahu di Kecamatan Telaga.
2. Mengetahui usaha tahu layak dikembangkan di Kecamatan Telaga.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal yang berkaitan dengan pendapatan dan keuntungan usaha tahu di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
2. Bagi pembaca sebagai sumber informasi dan bahan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan pendapatan dan keuntungan usaha tahu di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.
3. Bagi pengrajin tahu hal ini merupakan sumber informasi sehingga pengrajin tahu mengetahui seberapa besar pendapatan dan keuntungan dari usaha tahu di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.